

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif yaitu untuk memahami manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler. Menurut Sugiyono (2013: 14) definisi metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*. Moleong (2013: 16) definisi penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sedangkan Emzir (2016: 2) penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan. Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara serta persepsi dari partisipan dibawah studi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar- gambar secara alamiah dan mendalam, dimana peneliti adalah instrumen terpenting dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta.

## 2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Bogdan (1990) dalam Endang Komara (2012: 19), mendefinisikan “studi kasus adalah sebagai kajian yang rinci atas satu latar atau satu peristiwa tertentu”. Dalam studi kasus biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau satu unit sosial tertentu secara lebih mendalam. Karena dengan begitu peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel penting yang terkait dengan diri subjek yang diteliti. Studi kasus yang bertujuan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka informasi (J.R. Raco 2010: 49). Studi kasus digunakan apabila pokok pertanyaan penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, saat peneliti memiliki sedikit kontrol atas sebuah kejadian dan berfokus pada fenomena kontemporer (Robert K. Yin 2006: 1). Dengan demikian, desain penelitian studi kasus ini akan mengungkapkan keadaan sebenarnya tentang manajemen pembelajaran bagi siswa autisme di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Firdaus Surakarta, yang beralamatkan di Jl Yosodipuro 56 Surakarta Jawa Tengah. Pelaksanaan penelitian dimulai bulan Februari 2017 sampai selesai. Penelitian ini memilih SD Al Firdaus Surakarta sebagai tempat penelitian dikarenakan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah berbasis alam yang ada di kabupaten klaten.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017.

No	Kegiatan	November 2016				Desember 2016				Januari 2017				Februari 2017				Maret 2017				April 2017			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan proposal				■	■	■	■																	
2	Pengumpulan data								■	■	■	■													
3	Pelaksanaan penelitian dan analisis data												■	■	■	■									
4	Penyusunan laporan																■	■	■	■					
5	Ujian Skripsi dan revisi																						■	■	

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian

## C. Data, Sumber Data, dan Narasumber

### 1. Data

Data penelitian, nama siswa, biodata siswa, profil sekolah dan manajemen pembelajaran.

### 2. Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Kepala sekolah merencanakan manajemen pembelajaran
- b. Guru merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, melaksanakan proses pembelajaran dan pengawasan/evaluasi pembelajaran.

### 3. Narasumber

Subjek atau informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Darmawan Budianto, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah di SD Al Firdaus Surakarta.
- b. Yusriatin, S. Pd selaku koordinator inklusi di SD Al Firdaus Surakarta.
- c. Agus Supriyanto, S.T. selaku Wakasek Kurikulum dan guru kelas 5 di SD Al Firdaus Surakarta.
- d. Sutikno, S.Pd selaku guru kelas 1c di SD Al Firdaus Surakarta.

Keempat informan tersebut dianggap peneliti paham terhadap manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta. Selain wawancara, peneliti melakukan observasi kegiatan di SD Al Firdaus Surakarta untuk memperoleh data mengenai manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta. Kegiatan dokumentasi dan catatan lapangan digunakan untuk melengkapi dan mengabsahkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

### **D. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci, partisipan penuh, sekaligus pengumpul data. Karenanya, peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan sekaligus mejadi pelapor dari hasil penelitiannya sendiri.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bermaksud memperoleh bahan-bahan yang akurat, relevan dan nyata untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Wawancara

Menurut Moleong (2013: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang akan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Ada bermacam-macam jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan, dua diantaranya yaitu:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ialah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan telah disusun secara rapi dan ketat.

### b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau pespektif tunggal (Moleong 2013: 190).

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara yang sesuai dan relevan dengan perumusan masalah. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan untuk mendapatkan data secara langsung mengenai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan faktor penghambat serta pendukung pembelajaran siswa autis di kelas reguler.

## 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono 2013: 203). Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu (Emzir 2016: 37). Sutrisno Hadi (Sugiyono 2013:203) mengemukakan bahwa, observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang sesuai dan relevan dengan perumusan masalah. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung tentang perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler.

## 3. Dokumentasi

Sugiyono (2013: 329) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lama. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Dengan adanya dokumen dalam teknik pengumpulan data maka hasil yang akan diperoleh akan lebih terbantu. Jenis dokumen dalam penelitian ini berupa foto, arsip atau dokumen resmi yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi hasil proses pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung pembelajara yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus Surakarta.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian di SD Al Firdaus Surakarta adalah dengan menggunakan teknik yang sama dan diperkuat dengan beberapa sumber yang berbeda, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, supaya memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Teknik yang digunakan untuk melacak kepercayaan data dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan teknik triangulasi (*triangulation*).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong 2013: 330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber. Sebagaimana dipaparkan oleh Patton (Moleong 2013: 330), triangulasi tersebut adalah triangulasi dengan memanfaatkan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode penelitian kualitatif. Moleong (2013: 330-331) mengemukakan bahwa triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara:

1. membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. membandingkan apa yang dikatakan orang secara umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. membandingkan keadan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. membandingkan hasil wawancara dengan dengan isi suatu dokumen atau data yang berkaitan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dilakukan dengan beberapa teknik yang sama tentang perencanaan, pengoorganisasian, pelaksanaan, dan

evaluasi hasil proses pembelajaran serta faktor penghambat dan pendukung pembelajaran siswa autis di SD Al Firdaus Surakarta.

### **G. Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data ditempatkan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, penarikan simpulan atau verifikasi. Proses analisis dengan tiga komponen analisisnya tersebut saling menjalin dan dilakukan secara terus menerus di dalam suatu proses pelaksanaan pengumpulan data (Sutopo, 2006: 94). Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk interaktif dalam proses pengumpulan data sebagai suatu proses yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini:

#### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada kepala sekolah, guru dan siswa.

#### **2. Sajian Data**

Sajian data dapat diartikan sebagai upaya menampilkan, memaparkan, atau menyajikan data. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat mengenai manajemen pembelajaran siswa autis di kelas reguler.

#### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data untuk mengidentifikasi manajemen pembelajaran bagi siswa autis di kelas reguler SD Al Firdaus. Adapun langkah yang ditempuh dalam penarikan kesimpulan ini adalah dengan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan sajian data.